

### 3. Metode Penelitian

Saya menggunakan metode penelitian studi kasus dengan buku acuan Case Study oleh Robert K. Yin. Penggunaan studi kasus sebagai kerangka arahan penelitian merupakan bentuk penelitian kualitatif. Melalui penelitian ini saya dapat mengeksplorasi permasalahan penelitian dengan bebas dan tanpa terikat oleh penentuan contoh uji dan sistem kontrol. Beberapa tahapan yang perlu dilakukan untuk mengeksplorasi studi kasus adalah studi literatur, kajian literatur, pencarian data, survey kondisi fisik ruang berjalan kaki, pengamatan pejalan kaki dan ruangnya, melakukan wawancara dan pengolahan data.

#### 3.1. Studi Literatur

Saya memilih buku dan jurnal yang berkaitan dengan teknik penelitian kualitatif, pemahaman ruang urban, perilaku manusia di ruang urban, pergerakan pejalan kaki di ruang urban dan penggunaan alat transportasi umum. Selain itu saya juga mempelajari literatur yang berkaitan dengan kondisi fisik dan psikologis anak-anak dan lanjut usia untuk mendukung pemahaman terhadap gerak yang dilakukan subjek.

Saya menggunakan beberapa buku pendukung untuk memandu penelitian kualitatif. Buku pertama adalah Inquiry by Design oleh John Zeisel yang membantu saya memahami teknik penelitian lingkungan, perilaku dan tata ruang. Buku kedua adalah Research Methods for reconstruction oleh Richard Fellows dan Anita Liu yang melengkapi pengetahuan saya dari buku Case Study-Robert K Yin mengenai teknik survey studi kasus. Buku ketiga adalah Architectural Research Methods oleh Linda Groat dan David Wang yang memberikan alur kerangka berpikir penelitian antara konsep dan penelitian. Buku keempat adalah The Art of Case Study Research oleh Robert E. Stake yang memandu saya dalam bergerak menelusuri masing-masing studi kasus. Keempat buku tersebut merupakan panduan utama saya untuk melengkapi informasi yang saya dapatkan dari buku Case Study oleh Robert K Yin.

Melalui kelima buku tersebut saya menyusun rencana dan menjalankannya untuk melakukan penelitian kualitatif dengan cara studi kasus. Manfaat dari penelitian studi kasus ini adalah pengamatan yang rinci dan fokus pada beberapa kasus, yang kemudian meneliti dan mengolah faktor penting yang berperan pada masing-masing studi kasus tersebut.

Sebagai pendukung pemahaman terhadap ruang urban, saya melakukan studi terhadap beberapa buku tentang ruang dan urban design. Selain itu untuk pengenalan terhadap pelaku yaitu pejalan kaki saya menggunakan panduan dari buku perkembangan fisik dan psikologi manusia terhadap ruang dan lingkungannya.

Berdasarkan kajian terhadap perkembangan fisik dan psikologis manusia, ada beberapa hal yang sangat penting diperhatikan dalam kegiatan manusia di ruang urban terutama pejalan kaki. Kelompok manusia yang aktif menjadi pejalan kaki di ruang urban adalah kelompok usia kanak-kanak, remaja, pemuda, dewasa dan usia lanjut. Kelompok manusia usia kanak-kanak secara fisik relatif pendek dan kecil dibandingkan manusia-manusia dewasa, besar dan tingginya bangunan, perkembangan psikologis anak-anak belum maksimal, pengetahuan dasar mengenai ruang dan gerak belum sampai pada perasaan bertanggungjawab penuh pada keselamatan diri. Sedangkan kondisi fisik manusia usia lanjut, kemampuan fisiknya sudah jauh menurun dibandingkan saat usianya lebih muda. Kondisi fisik yang menurun seperti jarak pandang pengelihatan, pendengaran, kecepatan berjalan, dan tulang yang mulai rapuh.

Berdasarkan studi literatur, saya menggarisbawahi beberapa poin penting, yaitu:

1. Ruang urban terdiri atas ruang yang terbentuk dari bentuk fisik dan yang terbentuk dari ruang gerak pelaku ruang urban.
2. Salah satu pelaku utama di ruang urban adalah pejalan kaki.
3. Gerak pejalan kaki dipengaruhi oleh kondisi fisik ruang urban dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitarnya
4. Pergerakan pejalan kaki berkaitan dengan strategi pembentuk ruang urban dan taktik pejalan kaki untuk mencapai tujuannya.
5. Untuk mengetahui taktik berdasarkan pola dan karakter pejalan kaki dapat dilakukan melalui penelitian kualitatif studi kasus.
6. Penelitian metode kualitatif dengan studi kasus membantu peneliti mengamati dan meneliti subjek dengan rinci dan fokus.
7. Pejalan kaki yang perlu mendapat perhatian khusus adalah pejalan kaki dari kelompok usia kanak-kanak dan usia lanjut
8. Kedua kelompok usia tersebut tergolong dua kelompok yang aktif berjalan kaki di ruang urban, namun paling lemah terhadap kondisi ruang urban yang jangkauannya luas, padat kegiatan dan ramai.

### **3.2. Pengumpulan Data Lapangan**

Pendukung utama melakukan studi kasus penelitian saya adalah subjek. Sebagai awal penelitian maka saya perlu memilih subjek sebelum akhirnya mengamati dan memilih subjek.

Pejalan kaki yang akan menjadi subjek penelitian saya adalah penghuni Kota Depok dengan beberapa kelompok usia. Kelompok anak-anak (6-12 tahun) dan manusia lanjut usia (lebih dari 60 tahun) yang berjalan kaki dari daerah tempat tinggalnya dekat Jalan Margonda Raya. Para subjek adalah masyarakat Depok yang saya perhatikan berjalan

kaki di lingkungan Jalan Margonda Raya dan saya akan minta persetujuannya untuk mengamati pergerakannya.

### **3.2.1. Pemilihan Subjek**

Pemilihan subjek terbagi atas beberapa tahapan, yaitu:

#### **1. Penentuan Kriteria Subjek**

- Penduduk di sekitar Depok dengan usia kanak-kanak (6-12 tahun) dan usia lanjut (lebih dari 60 tahun).
- Penduduk di sekitar Depok yang berkegiatan dan berjalan kaki di Jalan Margonda Raya.
- Pergerakan pejalan kaki didukung oleh penggunaan alat transportasi umum.
- Pejalan kaki bepergian sendiri tanpa ada teman seperjalanan.

#### **2. Pencarian dan Pemilihan Subjek yang sesuai Kriteria**

Pencarian dan pemilihan penduduk usia kanak-kanak:

1. Mencari subjek dari mulut ke mulut penduduk Depok, siapa saja anak-anak yang sesuai dengan kriteria subjek usia kanak-kanak. Namun kemudian rencana ini tidak berhasil karena kriteria berjalan kaki di Jalan Margonda Raya belum memenuhi syarat.
2. Selanjutnya mencari subjek di sekolah-sekolah yang berada di Jalan Margonda Raya.
3. Mendapatkan beberapa nama murid sekolah dari Sekolah Dasar Negeri Pondok Cina 1 dan Sekolah Dasar Negeri Pondok Cina 5.
4. Memilih murid yang bertempat tinggal di dekat Jalan Margonda Raya.
5. Memilih murid yang dapat berangkat ke sekolah dan pulang ke rumah sendiri.
6. Memilih murid yang menggunakan jasa transportasi umum sebagai alat media pengantarnya.
7. Memilih tiga orang anak sebagai acuan studi. Pertimbangan yang mempengaruhi ini adalah banyaknya jumlah penduduk usia lanjut yang terlihat melakukan perjalanan di Jalan Margonda Raya. Selain itu untuk melakukan studi kasus perlu fokus pada subjek, sehingga pembatasan jumlah ini penting untuk mendukung pengamatan subjek lebih mendalam dalam waktu yang cukup singkat.
8. Memilih tiga murid dengan beberapa tingkatan usia antara 6 sampai 12 tahun.
9. Memilih murid dengan jenis kelamin wanita dan pria.

10. Memilih murid yang sesuai dengan seluruh kriteria subjek, dengan formasi dua orang anak berjenis kelamin wanita dengan usia 11 dan 9 tahun, kemudian satu orang anak pria berjenis kelamin pria berusia 7 tahun.
11. Proses pencarian dan pemilihan ini berlangsung selama dua minggu. Tahapan proses ini pengiriman surat ke beberapa sekolah, pertemuan dengan kepala sekolah, pertemuan dengan wali kelas, pertemuan dengan murid dan pertemuan dengan orang tua murid, selanjutnya adalah survey awal posisi tempat tinggal dan alur perjalanan murid tersebut.

Pencarian dan pemilihan penduduk usia lanjut:

1. Mencari subjek dari mulut ke mulut penduduk Depok, siapa saja penduduk berusia yang sering melewati Jalan Margonda Raya sebagai tempat pergerakan ataupun pemberhentian dalam perjalanannya. Saya menanyakan hal ini pada beberapa kenalan di Universitas Indonesia, penduduk Pesona Khyangan, penduduk di daerah Jalan Margonda Raya, penduduk di daerah Beji, penduduk di daerah Kelapa Dua dan penduduk di daerah Citayam. Hasilnya adalah tidak seorang pun yang mengenal penduduk lanjut usia yang sesuai kriteria subjek yang saya butuhkan.
2. Selanjutnya mencari ke beberapa komunitas perkumpulan kegiatan yang anggotanya mencakup penduduk Depok yang berusia lanjut.
3. Mendapat beberapa nama dari beberapa komunitas olahraga dan rohani.
4. Memilih penduduk usia lanjut yang tinggal atau berkegiatan di sekitar Jalan Margonda Raya.
5. Memilih penduduk usia lanjut yang berpergian sendiri, tanpa pendamping.
6. Memilih penduduk usia lanjut yang menggunakan jasa transportasi umum sebagai alat media penghantarnya.
7. Memilih dua penduduk usia lanjut sebagai acuan studi. Pertimbangan yang mempengaruhi ini adalah sedikitnya jumlah penduduk usia lanjut yang terlihat melakukan perjalanan di Jalan Margonda Raya. Selain itu untuk melakukan studi kasus perlu fokus pada subjek, sehingga pembatasan jumlah ini penting untuk mendukung pengamatan subjek lebih mendalam dalam waktu yang cukup singkat.
8. Memilih penduduk usia lanjut dengan beberapa tingkatan usia antara 60 sampai 90 tahun.
9. Memilih penduduk usia lanjut dengan jenis kelamin wanita dan pria.
10. Memilih penduduk usia lanjut yang sesuai dengan seluruh kriteria subjek, dengan formasi satu wanita berusia 75 tahun dan satu pria berusia 79 tahun.

11. Proses pencarian dan pemilihan ini berlangsung selama dua minggu. Tahapan proses ini termasuk pengiriman surat ke beberapa perkumpulan manusia lanjut usia (manula), pertemuan dengan beberapa manula dan survey awal ke masing-masing rumah dan tempat kegiatan yang ditujunya.

### **3. Pendekatan pada Subjek**

Pendekatan kepada subjek perlu dilakukan sebelum melakukan pengamatan kegiatan berjalan kaki tujuannya adalah untuk menjelaskan pada subjek bagaimana proses pengamatan akan berlangsung, mengenai faktor kenyamanan dan keamanannya saat melakukan pergerakan dan pemberhentian dan membiasakan subjek berhadapan langsung dengan pengamat.

Saya menyampaikan kepada subjek bahwa saya akan mengamatinya dari belakang, yaitu dengan cara mengikutinya berjalan, naik angkutan, turun angkutan, menyeberang, berhenti dan sebagainya selama perjalanannya dari rumah hingga tempat tujuan.

Kemudian saya menjelaskan agar subjek melakukan perjalanan sebagaimana biasanya mereka melakukan perjalanan dan menghiraukan kehadiran saya, hal ini untuk menjaga kenyamanan dan keamanan subjek, agar tetap sesuai dengan kondisi biasanya dan fokus terhadap perjalanannya.

Sebagai proses pengenalan saya bertemu dengan subjek di rumah mereka masing-masing dan melakukan pembicaraan ringan mengenai kegiatan sehari-hari dan bagaimana pengalaman berjalan mereka.

### **4. Evaluasi Pemilihan Subjek**

Tahapan selanjutnya setelah melakukan kunjungan ke rumah subjek dan mengetahui alur perjalanan mereka, dari pengamatan awal tersebut saya mengevaluasi apakah subjek sesuai dengan kriteria yang saya butuhkan.

Subjek pertama adalah anak wanita usia 11 tahun, kelas 5 di Sekolah Dasar. Tempat tinggalnya di gang Beringin, dekat sungai Ciliwung dan Jalan Margonda Raya. Subjek berpergian dan pulang sekolah sendiri. Subjek ini sesuai dengan kriteria subjek.

Subjek kedua adalah anak wanita usia 9 tahun, kelas 4 di Sekolah Dasar. Tempat tinggalnya di Pondok Terong, daerah Depok Selatan. Perjalanannya mencakup Jalan Margonda Raya dan berpergian sendiri tanpa pendamping. Subjek ini sesuai dengan kriteria subjek.

Subjek ketiga adalah anak pria berusia 7 tahun, kelas 2 di Sekolah Dasar Negeri 1 Pondok Cina 1. Tempat tinggalnya di gang Mushalla, Jalan Margonda Raya. Bila

berangkat sekolah, orang tuanya ada di rumah maka subjek akan berangkat bersama orangtuanya. Namun bila tidak subjek dapat berangkat sendiri. Pulangnya subjek selalu sendiri tanpa pendamping. Subjek ini kurang sesuai kriteria, karena sebagaimana perjalanannya ditemani dengan orangtuanya. Namun kelebihannya adalah saya dapat melihat perilaku subjek terhadap lingkungan jalan Margonda Raya bila dengan pendamping dan bila tidak dengan pendamping. Maka subjek ini tetap saya masukkan sebagai subjek penelitian saya.

Subjek keempat adalah wanita berusia 75 tahun, seorang pensiunan. Tempat tinggalnya di jalan Semangka, Depok 1. Perjalanannya ke Jakarta Selatan, untuk melakukan kegiatan koperasi. Subjek selalu berpergian sendiri. Karena perjalanan subjek ke Jakarta, maka saya hanya mengamati perjalanan subjek dari rumah sampai Terminal Depok, kemudian saat pulang saya akan mengamatinya mulai dari terminal Depok hingga sampai ke rumahnya. Subjek ini sesuai dengan kriteria subjek.

Subjek kelima adalah pria berusia 79 tahun, seorang pensiunan. Tempat tinggalnya di Srengseng Sawah-Jagakarsa, Jakarta Selatan. Perjalanannya dari rumah menuju Pesona Khayangan, di Jalan Margonda Raya. Subjek berpergian sendiri. Meski ada wilayah Jakarta yang dilalui oleh subjek, namun karena jaraknya tidak terlalu jauh, dan proses berjalan subjek banyak juga dilakukan di daerah Depok, maka saya tetap menetapkan subjek sebagai subjek ini yang sesuai dengan kriteria subjek.

### **3.2.2. Pengamatan Subjek**

Tahap selanjutnya adalah melakukan pengamatan terhadap subjek yang bersedia diamati. Saya akan mengamati pergerakannya dari tempat tinggalnya sampai tempat tujuannya dengan batas tidak keluar dari Depok.

Pengamatan akan dilakukan pada hari kerja dan pada hari libur terutama akhir minggu. Dalam melakukan pengamatan saya akan ditemani seseorang untuk membantu proses pengamatan. Saya mencatat waktu kejadian dan tempat, perilaku, sketsa ruang dan mengambil foto kondisi sekitar, sedangkan teman saya akan merekam kejadiannya dengan video.

Faktor-faktor yang diamati adalah tempat tujuan berjalan kaki/perjalanan, barang-barang apa saja yang dibawa, berapa teman yang berjalan bersama subjek, alas kaki yang dikenakan oleh subjek, pakaian yang dikenakan oleh subjek, alas yang diinjak oleh subjek, naungan, cuaca, interaksi subjek dengan makhluk hidup lainnya (manusia,

hewan), interaksi dengan alat transportasi, ruang perpindahan subjek dari satu lokasi ke lokasi lain, ruang pemberhentian subjek selama proses berjalan kaki.

### 3.2.3. Wawancara Subjek

Selain melakukan pengamatan secara langsung, subjek diwawancara mengenai kegiatan berjalan kakinya di ruang urban. Hal-hal yang tidak diketahui oleh pengamat berkaitan dengan kegiatan berjalan kaki yang telah didokumentasikan adalah logika berpikir dan perasaan subjek pada saat berjalan kaki.

### 3.3. Pengolahan Hasil Survey

Pengolahan hasil survey merupakan kegiatan analisis data berkaitan dengan hasil studi literatur dan kondisi ruang urban yang dihadapi. Setelah itu hasil analisis digunakan sebagai bahan pembentukan konsep Urban Design Guide Lines bagi pejalan kaki usia kanak-kanak dan usia lanjut di ruang urban khususnya di Jalan Margonda Raya, Depok.

### 3.4. Sistematika Penelitian



Diagram 4. Sistematika Penelitian  
Sumber: Pribadi 2009